

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengetahuan**

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu apapun yang diketahui yang berkaitan dengan apa yang di pelajari. Menurut Notoadmodjo dalam Fasiha (2017), pengetahuan ialah hasil pengamatan individu kepada sebuah objek yang diperoleh dengan pengindraan manusia seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya (Fasiha, 2017).

Lawrance Green (1984) merumuskan definisi sebagai berikut “terdapat faktor yang dapat mempengaruhi prilaku seseorang termasuk pemikiran dan perasaan yang terdapat dalam pengetahuan, kepercayaan dan sikap”. Dari penjelasan ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh prilaku dan pemikiran seseorang.

##### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Notoadmodjo (2012) berpendapat bahwa pengetahuan adalah hal yang sangat urgen pada proses membentuk prilaku seseorang. Pengetahuan pada domain kognitif memiliki enam level, yaitu:

###### **1. Tahu (*Know*)**

Tahu yang berarti yaitu melafalkan kembali topik yang sebelumnya sudah diajarkan, tingkatan ini berupa mengingat ulang (*recall*) hal yang telah diajarkan atau berupa rangsangan yang pernah

diterima, dalam hal ini tahu termasuk pada kategori level pengetahuan terendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami ialah kemampuan memaparkan dengan benar tentang objek yang sudah didapati serta bisa menginterpretasikan secara benar seperti halnya menjabarkan, menyontohkan, memprediksi dan lainnya pada sesuatu objek yang sudah diketahui sebelumnya.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi bisa disebut juga keahlian dalam memakai topik yang sudah dipelajari pada suatu kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi juga bisa disebut penggunaan aturan, formula, cara, ataupun sikap pada keadaan yang baru.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan ketangkasan dalam memaparkan topik atau objek kedalam elemen - elemen, namun pada sebuah struktur organisasi. Penggunaan kata kerja merupakan kemampuan analisis yang dapat dilihat.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yaitu suatu ketangkasan yang dapat menunjukan atau mengonfrontasikan bagian di dalam sebuah wujud keutuhan yang baru. Sintesis juga bisa disebut ketangkasan dalam merumuskan formulasi yang inovatif dari cara yang sebelumnya sudah ada.

## 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ialah segala sesuatu yang berhubungan mengenai ketangkasan dalam melaksanakan penilaian atau justifikasi dengan suatu topik maupun objek. Justifikasi di dasari pada suatu tolak ukur yang dipilih sendiri ataupun tlpak ukur yang sudah ada sebelumnya.

Pengukuran pengetahuan bisa diukur menggunakan menggunakan metode wawancara dengan menggunakan angket untuk menanyakan tentang beberapa topik yang ingin diketahui dan dihitung dari target penelitian.

### 2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2012), ada beberapa faktor yang dapat mengontrol pengetahuan individu, yaitu:

#### 1. Faktor Internal meliputi:

##### a. Usia

Usia akan berpengaruh terhadap kekuatan dalam mengingat serta cara pikir setiap individu, ketika usia terus bertambah maka terus berkembang juga kekuatan mengingat serta bentuk pemikiran, maka akhirnya wawasan serta pengalaman yang di dapatkan semakin meningkat.

##### b. Pengalaman

Pengalaman ialah hal yang sudah ditempuh sebelumnya pada individu yang bakal meningkatkan wawasan mengenai sesuatu yang bersifat informal.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk melahirkan pengetahuan sehingga terbentuk atau terjadinya perubahan perilaku positif yang meningkat pada setiap individu.

d. Pekerjaan

Pekerjaan yaitu keperluan yang wajib dijalankan utamanya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan dalam keluarga.

e. Jenis Kelamin

Jenis kelamin artinya yaitu sifat yang dimiliki pada masing-masing jenis kelamin baik itu pria atau wanita yang diresepsikan baik sosial atau budaya.

2. Faktor Eksternal

a. Informasi

Setiap individu yang mendapatkan informasi akan menambah nilai wawasannya terhadap suatu hal. Seseorang yang memiliki referensi yang lebih banyak sehingga memiliki informasi yang komprehensif. Informasi didapatkan dari sumber resmi atau tidak resmi dapat memiliki dampak saat ini dan jangka panjang, sehingga dapat membawa peningkatan atau perubahan informasi seseorang.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada dalam keadaan seseorang saat ini, baik itu lingkungan fisik, biologis ataupun

sosial, pengetahuan sangat dipengaruhi oleh lingkungan karena terdapat suatu proses terjadinya timbal baik atau tidaknya yang terjadi di dalam suatu lingkungan yang akan di repon sebagai pengetahuan setiap individu.

c. Sosial Budaya

Sosial budaya yaitu tingkah laku manusia akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang karena dipengaruhi oleh kebutuhan sikap dan kepercayaan

#### **2.1.4 Kriteria Pengetahuan**

Menurut Sari (2020), pengetahuan seseorang bisa diintepretasikan dengan ukuran yang bersifat kualitatif, yakni:

1. Pengetahuan Baik : 100% - 76%
2. Pengetahuan Cukup : 75% - 56%
3. Pengetahuan Kurang :  $\leq 56\%$

(Sari dkk., 2020)

## **2.2 Ibu Hamil dan Nifas**

### **2.2.1 Definisi Ibu hamil**

Ibu hamil merupakan seorang wanita yang sedang memulai siklus kelahiran untuk mendapatkan anak. Di dalam tubuh seseorang ibu hamil terdapat janian yang tumbuh didalam rahim (Pertiwi, 2016).

### **2.2.2 Definisi Ibu nifas**

Ibu nifas adalah kondisi dimana ibu hamil suatu tahap yang dimulai setelah keluarnya plasenta dan berakhir pada saat rahim kembali seperti

semula (tidak mengandung). Waktu nifas (*Purperium*) diawali pada 2 jam ketika kelurnya plasenta hingga kira-kira satu setengah bulan atau 42 hari setelah itu (Sutanto dkk., 2015).

## **2.3 Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*)**

### **2.3.1 Definisi**

Kunjungan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) ialah perawatan ibu dan janin saat fase kehamilan, melalui *Antenatal Care* beragam informasi serta pelajaran ataupun bimbingan mengenai masa kehamilan hingga kelahiran yang diberikan kepada ibu hamil secepatnya (Ariestanti, 2020).

### **2.3.2 Kunjungan *Antenatal Care***

Kunjungan *Antenatal Care* merupakan standar asuhan bunda berbadan dua sehabis dikenal berbadan dua serta dianjurkan buat secepat bisa jadi buat melaksanakan kunjungan *Antenatal Care*. Bersumber pada World Health Organization, bunda berbadan dua dianjurkan buat melaksanakan kunjungan *Antenatal Care* minimum empat kali sepanjang kehamilan, dengan jawal satu kali di trimester I, satu kali di trimester II, serta 2 kali di trimester III. Sebaliknya bagi ukuran pelayanan kebidanan agenda *Antenatal Care* terdiri dari satu kali tiap bulan di trimester I, satu kali tiap 2 minggu di trimester II, serta satu kali tiap minggu di trimester III (Yaman, 2018).

Kunjungan pertama ibu hamil (K1) ialah kedatangan pertama ibu hamil diwaktu kehamilan. Kunjungan ulang ialah hubungan ibu hamil

bersama tenaga kesehatan untuk kedua kalinya serta selanjutnya supaya diberi pelayanan antenatal setara dengan ukuran yang berlaku pada masa kehamilan. Sedangkan kunjungan K4 ialah hubungan ibu hamil bersama tenaga kesehatan yang keempat atau lebih supaya diberikan pelayanan *Antenatal* setara dengan ukuran yang berlaku (Tarigan, 2018).

Kunjungan *Antenatal Care* menurut ketentuan WHO 2014 dilakukan sekurang-kurangnya empat kali kunjungan pada waktu kehamilan, namun pelaksanaan kunjungan tersebut dirasa belum maksimal untuk mendapatkan hasil yang optimal untuk menekan terjadinya angka kesakitan dan angka kematian ibu, maka menurut depkes menentukan ketentuan maksimal 12 kali kunjungan pemeriksaan (Menteri Kesehatan RI, 2016)

### **2.3.3 Tujuan Pelayanan Antenatal Care**

1. Usaha untuk menurunkan jumlah kematian ibu, melakukan pelayanan *Antenatal Care* terpadu secara teratur saat fase kehamilan (Nuraisyah, 2018).
2. Untuk memfasilitasi ibu ataupun bayi dengan cara menumbuhkan hubungan dan saling memiliki rasa percaya terhadap ibu hamil, meneliti ada atau tidaknya komplikasi sebagai penyebab kematian, menyiapkan kehamilan serta memberikan pengetahuan (Ariestanti, 2020).
3. Untuk mendeteksi kelainan - kelainan yang bisa terjadi dan bisa muncul saat kehamilan tersebut segera diketahui, dan bisa cepat ditangani sebelum menjalar lebih luas pada waktu kehamilan (Prasetyaningsih, 2020).

#### 2.2.4 Manfaat Kunjungan *Antenatal Care*

Manfaat pentingnya kunjungan *Antenatal Care* terpadu pada pemeriksaan ibu hamil adalah wajib dilakukan sesuai dengan pedoman dasar asuhan *Antenatal* yang dilakukann secara terus menerus dan menyeluruh sehingga dapat membedakan bahaya ataupun resiko tinggi pada ibu hamil yang dapat terdeteksi sejak dini (Nuraisya, 2018).

#### 2.2.5 Standar *Antenatal Care*

Standar *Antenatal Care* meliputi 14T yakni (1) tinggi badan dan berat badan; (2) tekanan darah; (3) tinggi fundus uteri; (4) tt; (5) tablet fe (minimal 90 tab); (6) tes hb; (7) tes protein urine; (8) tes urine reduksi; (9) tekan pijat payudara; (10) tingkat kebugaran (senam hamil); (11) tes vdrl (pemeriksaan *veneral disease research laboratory*); (12) temu wicara (konseling); (13) terapi yodium (epidemic gondok); dan (14) terapi malaria (endemic) (Nur, 2019).

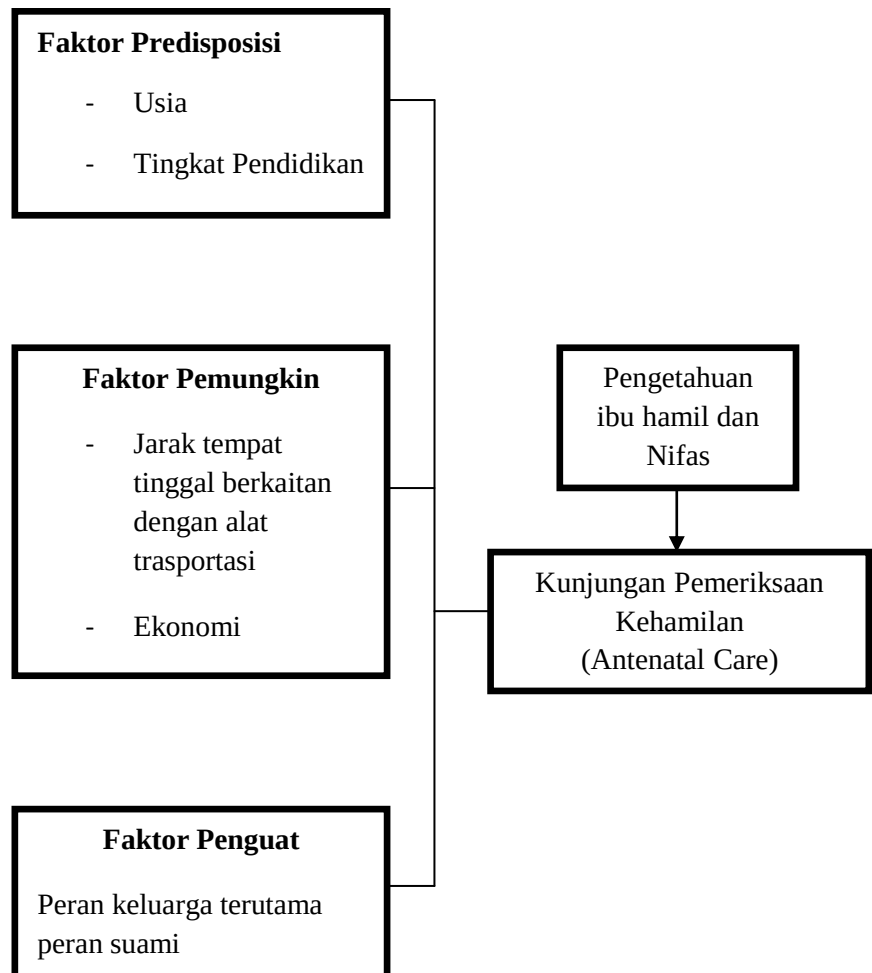
### 2.5 Kerangka Teori

Menurut Agustine (2019) menyatakan bahwa kunjungan *Antenatal Care* merupakan kontrol standar dari spesialis kandungan atau bidan, agar ketika ditemukannya komplikasi disaat kehamilan, termasuk riwayat penyakit lainnya bisa diketahui secepatnya dan segera bisa diatasi, sehingga bisa menurunkan risiko kesakitan serta kematian ibu (Agustine, 2019).

Menurut Lawrance Green (1984), faktor yang dapat mempengaruhi prilaku seseorang termasuk pemikiran dan perasaan yang terdapat dalam pengetahuan, kepercayaan dan sikap.



Menurut Rachmawati (2017), predisposisi berkaitan dengan usia, tingkatan sekolah, pemahaman dan perilaku, disertai faktor pemungkin yang berkaitan dengan jarak lokasi tinggal, dan ekonomi, sedangkan faktor penguat ialah peran keluarga terutama peran suami (Rachmawati dkk., 2017).



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber : Lawrence Green (1984), Agustine (2019), Rachmawati dkk (2017)